

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu metode yang dapat memecahkan masalah ataupun ssebagai cara untuk dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dengan cara metode ilmiah yang sistematis dan logis. Tujuan dengan adanya penelitian ini agar dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian ini dilakukan . Menurut Sugiyono (2017) mengatakan metode penelitian yaitu satu cara yang ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018 : 59) berpendapat bahwa metode penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengetahui adanya variabel mandiri, baik untuk satu variabel maupun lrbih dari satu variabel tanpa dibuat untuk membandingkan atau mencari hubungan variabel satu sama lain. Metode penelitian deskriptif ini untuk menjawab]ertanyaan dari rumusan masalah nomor satu,dua dan tiga.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2018;36) adalah suatu metode penelitian untuk menuju suatu teori dan mencoba agar dapat menghasilkan metode ilmiah yaitu suatu hipotesis yang berbentuk kesimpulan, apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pada nomor empat.

3.2 Definisi Variabel dan Oprasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel didalam penelitian yaitu salah satu unsur penelitian yang ada hubungannya dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang mencakup di paradigma penelitian sesuai dengan hasil dari rumusan masalah. Teori ini digunakan untuk menjadi landasan atau alasan apakah variabel dari judul ini dapat mempengaruhi variabel terikat.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:66) variabel penelitian adalah satu atribut sifat atau nilai dari objek pada bidang keilmuan atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang mempunyai bentuk apa saja yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sehingga dapat diperoleh mengenai informasi terkait hal tersebut. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*variabel independent*) dan variabel terikat (*variabel dependen*) sebagai berikut :

1. Variabel independen (X)

Variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang akan menjelaskan apakah dapat mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif ataupun negatif yang disimbolkan dengan tanda X (Sugiyono, 2017: 68). Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu :

- a) Muhammad burlian, (2018:333) pengembangan karir adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka di perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum dan menilai tingkat keberhasilan seseorang dalam mmencapai tujuan.

- b) Menurut Foster (2017:34) pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.

2. Variabel Dependen Y

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang mempengaruhi atau dapat menimbulkan akibat karena adanya variabel bebas Sugiyono (2018:39) variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja karyawan.

- a) Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67) kinerja karyawan adalah hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variable diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian kedalam konsep dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk mempermudah pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variabel yang akan diteliti yaitu, pengembangan karir (X1), dan pengalaman kerja (X2) sebagai variabel independen atau variabel bebas serta kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependent atau variabel terikat. Dimana terdapat sub-sub variabel dan yang dapat diukur dengan skala ordinal. Operasionalisasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Pengembangan karir X1 Aktifitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka di perusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimal. Muhammad Burlian (2018:333)	Peningkatan kemampuan	1. Pendidikan formal	Tingkat Pendidikan formal yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	1
		2. Penilaian kinerja	Tingkat penilaian pekerjaan karyawan oleh perusahaan	Ordinal	2
		3. Pengalaman jabatan	Tingkat pengalaman jabatan	Ordinal	3
	Tingkat Kepuasan Kerja	1. Lingkungan kerja	Tingkat kepuasan terhadap lingkungan kerja	Ordinal	4
		2. Kepuasan terhadap pekerjaan sendiri	Tingkat kepuasan pekerjaan yang biasa dilakukan	Ordinal	5
		3. Hubungan antar karyawan	Tingkat kepuasan terhadap hubungan antar karyawan	Ordinal	6
		4. Hubungan dengan atasan	Tingkat kepuasan terhadap hubungan dengan atasan	Ordinal	7
	Sikap dan perilaku karyawan	1. Kemampuan berhubungan sosial	Tingkat kemampuan berhubungan sosial yang dimiliki oleh karyawan	Ordinal	8
		2. Pengendalian diri	Tingkat pengendalian diri karyawan	Ordinal	9
		3. Kualitas kerja	Tingkat penilaian mengenai keterampilan karyawan	Ordinal	10
Pengalaman kerja X2 Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas	Lama waktu atau masa kerja	1. Lama waktu bekerja	tingkat pengalaman kerja dengan lama waktu karyawan tersebut bekerja di perusahaan	Ordinal	11
		2. Masa kerja	Tingkat masa kerja karyawan	Ordinal	12

Lanjutan tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Suatu pekerjaan telah melaksanakan dengan baik Foster (2017:42)	Tingkat pengalaman dan keterampilan	1. Konsep dalam bekerja	Tingkat pengetahuan konsep dalam bekerja	Ordinal	13
		2. Prinsip dalam bekerja	Tingkat pengetahuan prinsip dalam bekerja	Ordinal	14
		3. Prosedur dalam bekerja	Tingkat pengetahuan prosedur dalam bekerja	Ordinal	15
		4. Kebijakan dalam bekerja	Tingkat pengetahuan kebijakan dalam bekerja	Ordinal	16
		5. Informasi dalam bekerja	Tingkat pengetahuan informasi dalam bekerja	Ordinal	17
		6. Tanggung jawab dalam bekerja	Tingkat pengetahuan tanggung jawab dalam bekerja	Ordinal	18
		7. Keterampilan yang dimiliki	Tingkat pengetahuan keterampilan yang dimiliki karyawan	Ordinal	19
	Pengetahuan terhadap pekerjaan	1. Penguasaan Teknik dalam bekerja	Tingkat penguasaan Teknik dalam bekerja	Ordinal	20
Kinerja Karyawan (Y)		2. Penguasaan menggunakan alat-alat dalam bekerja	Tingkat penguasaan menggunakan alat-alat dalam bekerja	Ordinal	21
Kinerja Karyawan secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu	Kualitas	1. Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	22
		2. Kerapihan	Tingkat kerapihan dalam bekerja	Ordinal	23
	Kuantitas	1. Kecepatan dalam bekerja	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	24

Lanjutan tabel 3.1

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
dan telah disepakati bersama Anwar Prabu Mangkunegara (2017:70)		2. Kemampuan dalam belajar	Tingkat hasil kerja sesuai dengan waktu dengan hasil kerja yang ditentukan	Ordinal	25
		3. Hasil kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja	Ordinal	26
	Tanggung Jawab	1. Tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan	Tingkat tanggung jawab terhadap hasil kerja	Ordinal	27
		2. Tanggung jawab pengembalian keputusan pada tugas	Tingkat rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Ordinal	28
	Kerja Sama	1. Jalinan kerja sama dengan rekan kerja	Tingkat kerja sama dengan rekan kerja	Ordinal	29
		2. Kemampuan bekerja secara tim	Tingkat kekompakan antar karyawan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	30
	Inisiatif	1. Inisiatif dalam mengambil tindakan	Tingkat kemandirian dalam bekerja	Ordinal	31
		2. Pekerjaan diselesaikan secara mandiri	Tingkat kemampuan penyelesaian dalam beberapa data pengukuran yang sama yang dilakukan secara berulang	Ordinal	32

Sumber : Pengolahan data oleh peneliti (2021)

3.3 Populasi Sampel

Dalam setiap penelitian pasti memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga permasalahan yang ada dapat terpecahkan. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Objek

penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Bagian Umum Kabupaten

3.3.1 Populasi

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2018 : 126) Populasi yang diteliti adalah karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Bagian Umum Kabupaten Cianjur berjumlah 65 orang. Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan dari berbagai kalangan dan usia serta latar belakang berbeda-beda. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dalam ukuran sampel. Bila populasi, maka peneliti dapat mengambil sampel dalam populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:127) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan Penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang diperlukan untuk pembahasan data-data yang digunakan dalam penelitian terdapat beberapa sumber dalam pengumpulan data menurut Sugiyono (2018 : 194) yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini yaitu berupa data yang berisi mengenai Pengembangan Karir, pengalaman kerja dan kinerja karyawan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Bagian Umum Kabupaten Cianjur.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil Sugiyono (2017:195).

b. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden Sugiyono (2017:199). Pertanyaan dan pernyataan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti secara tertulis dengan cara menyebarkan beberapa angket secara langsung.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain Sugiyono (2018 : 203).

3.5 Instrumen Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrument pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu derajat kepastian antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017:203), mengatakan bahwa: “Uji validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, dengan kata lain instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas merupakan pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alatbukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan itu dengan skor total. Bila korelasi tersebut positif dan besarnya lebih dari 0,3 maka dapat dinyatakan valid Sugiyono (2017:143). Apabila koefisien korelasi (rhitung) lebih besar atau sama dengan (rtabel) yaitu 0.3 maka pernyataan tersebut valid. Sebaliknya apabila nilai korelasi di bawah 0.3 maka dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan pada instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Hasil penelitian yang nilai validitasnya dianggap valid yaitu hasil yang memiliki kesamaan antara data terkumpul dan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sedangkan rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
- ΣX = Jumlah skor dalam distribusi X
- ΣY = Jumlah skor dalam distribusi Y
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validitas yang berlaku menurut Sugiyono (2017:215) sebagai berikut : Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan jika memenuhi maka tidak perlu dilanjutkan uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu

(Sugiyono, 2017:126). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah split-half method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasi atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{\sqrt{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B)^2 - (\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi pearson product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor ganjil

ΣB^2 = Jumlah kudaran total skor genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban berlebihan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Sperman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r \cdot b}{1+rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap) batas reliabilitas minimum 0,7.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara pengembangan karir dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Bagian Umum Kabupaten Cianjur.

Memasukkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:94).

Variabel penelitian ini adalah mengenai budaya organisasi, stres kerja dan kinerja karyawan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan

skala likert, karena skala likert umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori bobot nilai dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiono (2016:95)

Dari setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menganalisis dari setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{Jawaban kusioner}}{\Sigma \text{Pertanyaan X Responden}} = \text{Skor rata rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

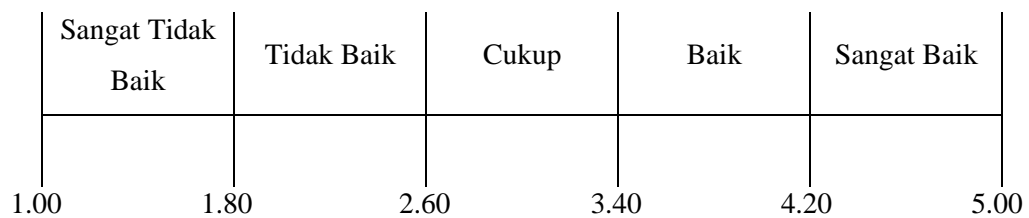
NJI (Nilai Jenjang Interval) = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel 3.3
Kategori Skala

Skala Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	STB (Sangat Tidak Baik)
1,81 – 2,60	TB (Tidak Baik)
2,61 – 3,40	KB (Kurang Baik)
3,41 – 4,20	B (Baik)
4,21 – 5,00	SB (Sangat Baik)

Sumber : Sugiyono 2017:134)

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Sugiyono (2017)

Gambar 3 1
Garis Kontinum

Keterangan garis kontinum sebagai berikut :

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis penelitian verifikatif ini merupakan penelitian untuk melakukan pengujian hipotesis pengaruh variabel X terhadap Y dan bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antar variabel dari masalah yang sedang diselidiki di dalam hipotesis. Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018 : 105).

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistic yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda dan analisis koefisien determinasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) dua variabel bebas (X) atau lebih yang terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini adalah Pengembangan Karir (X1) dan Pengalaman Kerja (X2) dan dalam peneliti ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kinerja karyawan (Y).

Menurut Sugiyono (2014:275), menyatakan bahwa :

“Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya suatu hubungan antara variabel X1 dan X2 dengan Y dimana ketiga variabel tersebut iklim organisasi dan stress kerja sebagai variabel bebas, dan kinerja karyawan sebagai variabel tidak bebas atau terikat”.

Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel terikat/ dependen (Kinerja Karyawan)

α : Konstanta

b1 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (budaya organisasi)

b2 : Koefisien korelasi variabel bebas/independen (stres kerja)

X1 : Variabel bebas / independent (budaya organisasi)

X2 : Variabel bebas / independen (Stres Kerja)

e :Standar eror / variabel pengganggu

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X1 (budaya organisasi), dan X2 (stres kerja) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b, dan b2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\Sigma Y = na + b_1 \Sigma X_1 + b_2 \Sigma X_2$$

$$\Sigma X_1 Y = a \Sigma X_1 + b_1 \Sigma X_1^2 + b_2 \Sigma X_1 X_2$$

$$\Sigma X_2 Y = a \Sigma X_2 + b_1 \Sigma X_1 X_2 + b_2 \Sigma X_2^2$$

Setelah a, b1, dan b2 didapat maka diperoleh Y untuk persamaan:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

3.6.4 Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2018:231), korelasi merupakan pola hubungan yang melibatkan eratnya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang disebut dengan hubungan korelasi. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) Untuk menentukan koefisien korelasi menggunakan rumus Product Moment.

3.6.4.1 Analisis Korelasi Parsial

Menurut Sugiyono (2018:231), korelasi merupakan pola hubungan yang melibatkan eratnya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain yang disebut dengan hubungan korelasi. Hubungan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) Untuk menentukan koefisien korelasi menggunakan rumus Product Moment.

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$r_{xy} = \frac{N (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2)(N (\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = variabel independen

y = variabel dependen

n = banyak sampel

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.4
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,339	Rendah
0,40 – 0,599	Kurang Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2017:250)

Nilai koefisien korelasi paling kecil - 1, jadi kalau $r =$ koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 < r < 1$ artinya apabila $r = 1$ atau -1 maka ada pengaruh, sedangkan $r = 0$ artinya tidak ada pengaruh.

3.6.4.2 Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Sugiyono (2017: 256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R_{y \cdot X_1 X_2} = \frac{\sqrt{r^2 y x^1 + r^2 y x^2 - 2 r y x^1 r y x^2 r x^1 r x^2}}{1 - r^2 x_1 x_2}$$

Keterangan

$R_{y X_1 X_2}$: Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2

$r_{y x_1}$: Koefisien korelasi X_1 terhadap

$r_{y x_2}$: Koefisien korelasi X_2 terhadap Y

$r_{x_1 x_2}$: Koefisien korelasi X_1 terhadap X_2

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi Simultan

Interval Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Kurang Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.6.5 Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi adalah data yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh langsung variabel bebas yang semakin dekat hubungannya dengan variabel terikat atau dapat dikatakan penggunaan model bisa dibenarkan.

Menurut Priyatno (2014:140), mengatakan bahwa :

“Koefisien determinasi (R^2) ini mengukur persentase total variasi variabel *dependen* Y yang dijelaskan oleh variabel *independen* X didalam garis regresi”.

Jadi, Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara seluruh variabel independen yaitu Pengaruh Pengembangan Karir dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Cianjur.

3.6.5.1 Analisis Koefisien Determinan Simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 (variabel *independen*) atau variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel (*dependen*) atau variabel terikat, biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%). Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$kd = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika K_d mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika K_d mendekati angka satu (1), berarti pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3.6.5.2 Analisis Koefisien Determinan Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) secara parsial atau secara masing-masing variabel yang diteliti. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu:

$$K_d = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficient*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila :

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

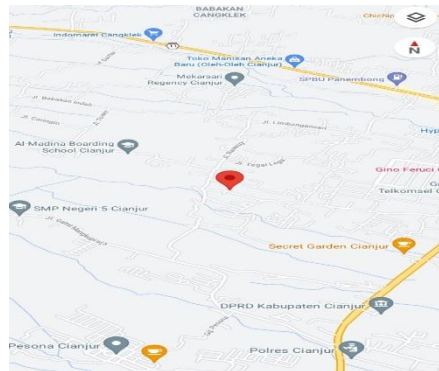
Sugiyono (2017:225) mengatakan kuesioner (angket) adalah Teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk responden dan kemudian dijawab oleh responden. Kuesioner berupa pertanyaan atauoun pernyataan tertutup serta terbuka. Rancangan kuesioner yang akan dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau telah di

tetapkan oleh peneliti. Jumlah dari kuesioner ditentukan berdasarkan indikator penelitian. Standar pengukuran yang digunakan yaitu Likert Scale, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1
- f.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang di lakukan oleh penulis dilakukan di Perum Dam Tirta Mukti Cianjur yang beralamat di Jl. Pangeran Hidayatullah, Limbangsari cianjur



Gambar 3.2
Lokasi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Mukti Kabupaten Cianjur